

ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHA PENGELOLAAN DAN KONSERVASI
GETAH PINUS: STUDI KASUS LEMBAGA PENGELOLA HUTAN (LPHN)
SUNGAI RIMBANG

Tesis



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ANDALAS

2024

ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHA PENGELOLAAN DAN KONSERVASI GETAH PINUS: STUDI KASUS LEMBAGA PENGELOLA HUTAN (LPHN) SUNGAI RIMBANG

Oleh: Sefniwati (2021632005)

(Dibawah bimbingan: Prof. Yonariza, M.Sc, PhD dan Dr. Wilson Novarino, M.Si)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengelolaan getah pinus dan menilai keberlanjutannya dari aspek ekonomi, ekologi dan sosial pada areal kerja LPHN Sungai Rimbang. Metodologi penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan penyajian data berupa deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2024 di areal kerja LPHN Sungai Rimbang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara informan kunci dan pengukuran pada 123 sampel pohon pinus. Adapun pengukuran untuk sampel tersebut ialah lingkaran batang, jumlah koakan lama yang sudah bertaut, jumlah koakan yang lama yang belum bertaut, tinggi koakan lama, jumlah koakan baru, tinggi koakan baru, status produksi, lebar koakan dan dalam koakan pada masing-masing sampel pohon pinus. Pemilihan sampel menggunakan sampling sistematis dengan mengumpulkan data baris terlebih dahulu. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan getah pinus di LPHN Sungai Rimbang dilakukan dengan kerjasama pihak ketiga yang disebut investor. Investorlah yang beroperasi dalam penyadapan dan pengambilan getah pinus. Investor membayarkan fee kepada pemerintah nagari, LPHN, Ninik Mamak dan kelompok masyarakat lainnya. Dilihat dari aspek ekonomi, sosial dan ekologi, usaha getah pinus ini saat ini tidak dapat dianggap berkelanjutan. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, tantangan signifikan dalam aspek sosial dan ekologi, serta risiko ekonomi yang disebabkan oleh fluktuasi harga, menunjukkan bahwa keberlanjutan jangka panjangnya dipertaruhkan. Dari aspek ekologi tidak terlihat cukup baik karena proses penyadapan getah pinus yang mengkhawatirkan. Jumlah dan dalam koakan yang sangat jauh dari SOP dan aktifitas over tapping pada pohon pinus juga meningkatkan kerusakan pada pohon. Kedepan tidak hanya getah pinus, namun juga pemanfaatan cadangan karbon di dalam pohon pinus. Adanya keinginan LPHN Sungai Rimbang untuk menanam kembali dan melakukan penyesipan pohon pinus di areal kerja LPHN Sungai Rimbang merupakan salah satu cara dan upaya untuk menjaga ekosistem. Pada aspek sosial, pemanfaatan hutan pinus yang ada di tanah ulayat tersebut tidak memperkuat posisi dan peran perempuan. Hal ini terlihat dari pengambilan keputusan hanya berada di tangan mamak/datuak. Begitupun juga hasil pembagian manfaat atau fee yang diperoleh dari penyadapan getah pinus.

Keywords: Pinus, LPHN, Perhutanan Sosial, Fluktuasi Harga, konflik

**ANALYSIS OF THE SUSTAINABILITY OF PINE SAP MANAGEMENT
BUSINESS AND CONSERVATION: A CASE STUDY OF THE SUNGAI
RIMBANG FOREST MANAGEMENT INSTITUTION (LPHN)**

By: Sefniwati (2021632005)

(Supervised by: Prof. Yonariza, M.Sc, PhD and Dr. Wilson Novarino, M.Si)

Abstract

This study aims to describe the management of pine sap and assess its sustainability from economic, ecological and social aspects in the LPHN Sungai Rimbang work area. The research methodology used is qualitative with data presentation in the form of qualitative descriptive. This study was conducted from February to April 2024 in the LPHN Sungai Rimbang work area. Data collection techniques used key informant interviews and measurements on 123 pine tree samples. The measurements for the samples were the trunk circumference, the number of old cogs that had been connected, the number of old cogs that had not been connected, the height of the old cogs, the number of new cogs, the height of the new cogs, the production status, the width of the cogs and the depth of the cogs in each pine tree sample. The sample selection used systematic sampling by collecting row data first. The results of the study revealed that the management of pine resin in the Sungai Rimbang LPHN was carried out in collaboration with a third party called an investor. The investor is the one who operates in tapping and taking pine resin. The investor pays a fee to the village government, LPHN, Ninik Mamak and other community groups. Viewed from the economic, social and ecological aspects, this pine resin business cannot currently be considered sustainable. Although it has great economic potential, significant challenges in social and ecological aspects, as well as economic risks caused by price fluctuations, indicate that its long-term sustainability is at stake. From an ecological aspect, it does not look good enough because the pine resin tapping process is worrying. The number and depth of cogs that are very far from the SOP and over-tapping activities on pine trees also increase damage to the trees. In the future, not only pine resin, but also the utilization of carbon reserves in pine trees. The desire of LPHN Sungai Rimbang to replant and insert pine trees in the LPHN Sungai Rimbang work area is one way and effort to maintain the ecosystem. In the social aspect, the utilization of pine forests in the customary land does not strengthen the position and role of women. This can be seen from the decision-making only in the hands of the mamak/datuak. Likewise, the results of the distribution of benefits or fees obtained from tapping pine resin.

Keywords: Pine, LPHN, Social Forestry, Price Fluctuation, conflict